

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Kegiatan operasional perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan utama ke dua jenis perbankan tersebut adalah bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan banyaknya permintaan dari masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah merupakan suatu bentuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. 1 Jumlah Perbankan Syariah

Keterangan	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah			
Jumlah Bank	12	13	13
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825
Jumlah Tenaga Kerja	51.413	51.110	51.068
Unit Usaha Syariah			
Jumlah Bank	22	21	21
Jumlah Kantor	311	332	344

Jumlah Tenaga Kerja	4.403	4.487	4.678
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
Jumlah Bank	136	166	167
Jumlah Kantor	446	453	441
Jumlah Tenaga Kerja	5.102	4.372	4.619

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah perbankan syariah di Indonesia telah berdiri 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada tabel di atas dapat dilihat juga jumlah bank, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja baik dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah sempat mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2017.

Dalam perbankan, baik buruknya kinerja perbankan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank dan tingkat kesehatan bank dicerminkan oleh kinerja keuangan. Kinerja bank dapat dilihat dari rasio keuangannya dimana rasio keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan (Adyani, 2011; Mahanavami, 2013; Pratiwi, 2012).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Pratiwi, 2012). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), rasio keuangan terdiri atas permodalan, aset produktif dan aset nonproduktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan.

Tabel 1. 2 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No.	Keterangan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1.	ROA	0,41	0,49	0,63
2.	CAR	15,74	15,02	16,63
3.	BOPO	96,97	96,97	96,22
4.	FDR	88,66	88,03	85,99

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 mengindikasikan bahwa CAR, BOPO dan FDR cenderung mengalami fluktuatif. Variabel ROA rata-rata pada tahun 2014 sebesar 0,41% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,49% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,63%. Variabel CAR rata-rata pada tahun 2014 sebesar 15,74% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,02% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 16,63%. Variabel BOPO rata-rata pada tahun 2014 sebesar 96,97% kemudian tahun 2015 masih sama dengan tahun 2014 sebesar 96,97% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 96,22%. Variabel FDR rata-rata pada tahun 2014 sebesar 88,66% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 88,03% dan pada tahun 2016 rata-rata FDR mengalami penurunan kembali sebesar 85,99%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa adanya *research gap* dari ketiga variabel independen yaitu CAR, BOPO dan FDR yang mempengaruhi ROA. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan suatu perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin sehat permodalan bank menandakan bahwa semakin tinggi

risiko CAR. Bank dapat dikatakan telah mematuhi regulasi permodalan apabila pemenuhan CAR minimum 8% (Taswan, 2010). Dalam penelitian Chandra (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian Chandra (2016) bertentangan dengan hasil penelitian Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel kedua yaitu Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Menghitung beban operasional berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional. Sedangkan menghitung pendapatan operasional penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien atau kurang baik biaya operasional suatu bank tersebut (Chandra, 2016). Hasil penelitian (Adyani, 2011; Chandra, 2016; Mahanavami, 2013; Pratiwi, 2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel ketiga *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan antara total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam perbankan konvensional, *financing to deposit ratio* (FDR) lebih dikenal dengan istilah *loan to deposit ratio* (LDR) (Widyaningrum, 2015). Dalam penelitian Widyaningrum (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, penulis terdorong untuk mengambil judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2015 - 2017 ”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini mengacu pada topik manajemen keuangan. Dalam penelitian ini secara spesifik ingin melihat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) dimana objek penelitian tersebut pada Bank Umum Kegiatan Usaha kelompok dua (BUKU 2) Bank Syariah periode 2015 – 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kinerja suatu bank, sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA.

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO dan FDR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Syariah ?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar dalam melakukan penelitian ini dapat lebih fokus, maka adanya pembatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini hanya dilakukan di BUKU 2 Bank Syariah.
2. Variabel yang digunakan *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *return on asset* (ROA).
3. Periode dalam penelitian ini tahun 2015 – 2017

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada BUKU 2 Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada BUKU 2 Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada BUKU 2 Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, dan FDR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada BUKU 2 Bank Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai bank syariah, rasio keuangan, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

4) BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta implikasi manajerial.

5) BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang akan dijadikan sebagai masukan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya